

PENGEMBANGAN E-MODUL BIMBINGAN PENCEGAHAN NARKOBA BAGI SISWA SMP NEGERI 2 KOLAKA

Fitriah Amini

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: fitriahamini00@gmail.com

Info Artikel

Accepted:
Oktober 2023
Published:
Desember 2023

Abstract

This research aims to determine the description of needs, produce a prototype, and to determine the validity and practicality of developing an e-module for drug prevention guidance. Based on the results of student observations, information was obtained that there were 13 students who did not understand the dangers of drugs, and there were 15 students who had a high curiosity about drugs so that they wanted to try them. This type of research is Research and Development (R&D) with the Borg and Gall development model. The research instruments used in this research are observation, interviews and questionnaires consisting of validation questionnaires and trial questionnaires. The number of samples in this study was 30 students. The data analysis technique is descriptive and quantitative analysis.

Keywords: e-module; drug prevention.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kebutuhan, menghasilkan prototipe, dan untuk mengetahui validitas dan kepraktisan pengembangan e-modul bimbingan pencegahan narkoba. Berdasarkan hasil observasi siswa diperoleh informasi bahwa ada 13 siswa yang belum paham mengenai bahaya narkoba, dan ada 15 siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai narkoba sehingga timbul keinginan untuk mencobanya. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan angket yang terdiri dari angket validasi dan angket uji coba. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif.

Kata kunci: e-modul; pencegahan narkoba.

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan kejahatan luarbiasa (*extraordinary crime*) penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari hari ke hari di hampir semua segmen kehidupan baik tingkatan pendidikan, usia, status sosial, ekonomi, jenis kelamin, dan usia.

Penggunaan narkoba dan obat-obatan di Indonesia memang menjadi persoalan pelik yang harus dicarikan penyelesaiannya. Sekilas kita melihat pemakaian NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) terjadi hampir merata di semua lapisan masyarakat dari kalangan atas hingga anak jalanan terutama pada saat ini banyak sekali kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan karyawan kantor dan pasangan suami istri yang sudah terikat. Bahkan narkoba telah merambah ke profesi lain, seperti: guru, dokter, artis, dan bahkan aparat pemerintah (Abdi & Mayra, 2018).

Perkembangan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba sudah menyebar di seluruh provinsi di Indonesia, tanpa ada satu daerah/wilayah yang bebas dari penyalahgunaan narkoba, bahkan korbannya telah menjangkau ke semua lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil rilis BNNK Kolaka pada periode Januari hingga Desember 2021 peredaran dan penyalahgunaan narkotika jenis sabu

di kabupaten Kolaka kian memprihatinkan, bahkan ditemukannya sekitar 30% karyawan disalah-satu instansi swasta di kabupaten Kolaka, terdeteksi positif mengkonsumsi barang haram narkoba melalui tes urine (Menarasuar.com)

Menurut Rahayu Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan, Penyalahgunaan narkoba adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum (Oktavia & Rahayu, n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 1 orang guru BK pada tanggal 7 november 2022 pada salah satu SMP di Kabupaten Kolaka diperoleh informasi bahwa guru BK kesulitan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya narkoba dengan menggunakan media yang terbaru. selain itu berdasarkan hasil observasi siswa diperoleh informasi bahwa ada 13 siswa yang belum paham mengenai bahaya narkoba serta 15 siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai narkoba sehingga timbul keinginan untuk mencobanya karena menurut mereka narkoba dapat menghadirkan rasa bahagia.

Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar maka pendidikan merupakan salah satu cara paling efektif dalam mengerem laju penyalahgunaan narkoba. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut bunyi undang-undang tersebut disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertaqwa, berilmu dan berkarakter (Kartini Dewi Ningsih et al., 2021)

Dalam rangka mengembangkan tujuan tersebut diperlukan peran pendidik untuk membentuk karakter siswa sehingga siswa terbebas dari penyalahgunaan narkoba. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Bab I Pasal 1 ayat 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru bimbingan dan konseling (selanjutnya disebut guru BK) atau konselor merupakan salah satu tenaga kependidikan. Dengan kata lain Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disebut BK) terdapat dalam kurikulum Pendidikan nasional. Bimbingan dan Konseling merupakan upaya pemberian bantuan melalui layanan konseling kepada siswa agar siswa tersebut mampu mengembangkan dirinya secara optimal untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara seperti yang tertera pada hakikat pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1. Dengan pemberian pelayanan BK diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Mega Putri, 2013) yaitu: Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan

atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Hal tersebut mengandung makna bahwa guru BK atau konselor harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya sehingga memberikan peluang bagi guru BK atau konselor untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa pelayanan yang dilakukan secara perorangan, kelompok, maupun klasikal dengan memanfaatkan media. Media pembelajaran tentunya harus menarik bagi peserta didik. Media yang dikembangkan harus kreatif, inovatif dan efektif untuk kelangsungan bimbingan dan konseling. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru BK atau konselor dalam memberikan pelayanan konseling adalah modul. maka peneliti bermaksud mengembangkan suatu media yaitu Modul digital. modul ini didesain dengan tampilan yang inovatif dan interaktif sehingga akan menjadi daya tarik perhatian siswa. Selain pembahasan materi yang jelas dan sistematis, modul digital ini juga dilengkapi dengan fitur tambahan salah satunya adalah dan video. Agar bisa

mengukur tingkat pemahaman siswa akan materi yang dibahas, modul digital ini juga memuat lembar latihan dan evaluasi yang dapat diikuti oleh siswa. Selain itu, modul digital ini juga memiliki tingkat fleksibilitas dan efektifitas yang tinggi, sebab materi bisa di ulas kembali oleh siswa kapan saja dan dimana saja melalui smartphone maupaun dari computer. E-modul ini akan diberikan ke siswa kelas VII sebanyak 30 orang, dengan alasan bahwa siswa SMP perlu dibekali dengan pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba sedari dini, yaitu saat berada pada kelas VII.

Dengan menggunakan modul, yang didesain dengan tampilan yang inovatif dan interaktif maka akan menjadi daya tarik perhatian siswa dan dapat menambah wawasannya terkait bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak masa depan bangsa, sehingga dengan adanya e-modul bimbingan pencegahan narkoba dapat menekan prevelensi narkoba khususnya di Kabupaten Kolaka. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk bisa mengembangkan media berupa e-modul bimbingan pencegahan narkoba bagi siswa SMP Negeri 2 Kolaka.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2021). Model pengembangan pada penelitian ini yaitu Brog and Gall, adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan pada Brog and Gall (Sugiyono, 2021) ini meliputi: 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan Data; 3) Desain Media; 4) Validasi Desain; 5) Revisi Desain; 6) Uji Coba; 7) Revisi Media; 8) Uji Coba Pemakaian; 9) Revisi Media; 10) Produksi Masal. Dasar pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah pendapat Borg and Gall bahwa strategi penelitian dan pengembangan efektif untuk mengembangkan dan memvalidasikan produk pendidikan. Produk pendidikan yang dapat dihasilkan melalui pendekatan riset dan pengembangan adalah buku teks, film instruksional, program komputer, metode mengajar, dan berbagai program.

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk memperoleh e-modul bimbingan klasikal pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang termasuk salah satu produk pendidikan, maka rancangan penelitian yang digunakan ialah rancangan penelitian dan pengembangan.

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan E-Modul terdiri dari 8 tahap, yaitu, sebagai berikut :

- a. potensi dan masalah
- b. pengumpulan data,
- c. desain produk,
- d. validasi desain
- e. revisi desain
- f. ujicoba produk
- g. revisi produk
- h. uji coba pemakaian

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kolaka yang berlokasi di Jl. Pramuka, No 58, Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini terbagi menjadi dua subyek yaitu subyek uji ahli dan subyek uji coba. subjek uji ahli melibatkan 2 orang, subjek uji coba

melibatkan 30 orang siswa dari kelas 7, metode sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data penelitian ini disusun dan diujikembangkan berbagai instrumen dalam bentuk instrument kuesioner dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang disusun untuk proses pengembangan dan implementasi e-modul bimbingan klasikal pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

Instrumen-instrumen perangkat e-modul bimbingan klasikal pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data atau informasi. Kuesioner sering juga disebut angket. Angket digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi di sekolah, dan juga bertujuan untuk mencapai sebuah hasil dan menemukan solusi dari permasalahan

tersebut. Instrument angket dipergunakan dalam pengembangan ini secara spesifik terdiri dari analisis performa dan analisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam pemberian layanan.

2. Wawancara

Wawancara sebagai studi pendahuluan awal peneliti yang dilakukan kepada guru bk dan siswa Penggunaan wawancara yakni untuk memperoleh data awal siswa mengenai masalah yang dialami siswa. Proses wawancara yang dilakukan pada penelitian yaitu tanya-jawab langsung dengan narasumber. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai tingkat pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba dan bagaimana proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah terkait upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari kuisisioner yang berupa angket validasi ahli dan angket uji coba

dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai

berikut:

$$P = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah Skor

SMI : Skor Maksimal Ideal

(Sumber: Tegeh, I. M., Jampel, I. N., Pudjawan, K, 2014)

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah Persentase Keseluruhan Subjek

N : Banyak Subjek

(Sumber: Tegeh, dkk., 2014)

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefisienan dari hasil pengembangan e-modul bimbingan klasikal pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Pemberian makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan konversi tingkat pencapaian dengan skala 5. Adapun pedoman

konversi tingkat pencapaian dengan skala 5 sebagai berikut:

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sanangat Baik/Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik/Valid	Direvisi seperlunya
65% - 74%	Cukup Baik/Cukup Valid	Cukup banyak direvisi
55% - 64%	Kurang Baik/Kurang Valid	Banyak direvisi
0% - 54%	Sangat Kurang Baik/Sangat Kurang Valid	Revisi total

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran kebutuhan e-modul bimbingan pencegahan narkoba bagi siswa SMP 2 Kolaka

Proses penelitian dalam pengembangan e-modul ini diawali dengan *Need Assessment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal kebutuhan siswa akan produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Analisis kebutuhan didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 november 2022 dan pada tanggal 12 november 2022 dengan menggunakan teknik survei melalui wawancara (*interview*) dengan guru bimbingan dan konseling begitupun wawancara dengan siswa di SMP Negeri 2 Kolaka.

Wawancara awal kepada guru bimbingan dan konseling dan didapatkan informasi bahwa dalam selama pemberian layanan bimbingan dan konseling guru BK atau konselor mengalami kesulitan dalam mencari bahan/sumber yang relevan sebagai penunjang pemberian layanan. Berkenaan dengan pelayanan BK yang dalam pelaksanaannya masih minim bahan/sumber yang relevan sesungguhnya patut dibenahi. Guru BK atau konselor dituntut lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan maupun menciptakan strategi serta bahan layanan terkait dengan kebutuhan siswa, yang salah satunya melalui e-modul layanan. Di SMP Negeri 2 Kolaka guru BK belum pernah menggunakan e-modul sebagai media untuk memberikan informasi ke siswa mengenai bahaya akan narkoba.

Pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap bahaya akan narkoba akan berhubungan dengan sikap untuk menolak penyalahgunaan narkoba. Karena pengetahuan akan bahaya narkoba berkorelasi erat dengan sikap individu terhadap penolakan penyalahgunaan narkoba, maka diperlukan media belajar yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa akan bahaya narkoba.

Dari hasil *Need Assessment* yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling serta siswa SMP Negeri 2 Kolaka maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. modul bimbingan pencegahan narkoba bagi siswa SMP Negeri 2 Kolaka sangat dibutuhkan.
- b. modul bimbingan pencegahan narkoba bagi siswa SMP Negeri 2 Kolaka sangat dibutuhkan bagi guru bimbingan dan konseling karena memudahkan dalam memberikan layanan informasi mengenai bahaya akan narkoba.
- c. dengan adanya E-modul bimbingan pencegahan narkoba bagi siswa SMP Negeri 2 Kolaka diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami bagaimana untuk mengembangkan sikap menolak penyalahgunaan narkoba.

Dengan demikian dalam hal ini, *Need Assessment* yang telah dilakukan baik terhadap guru bimbingan dan konseling serta terhadap siswa SMP Negeri 2 Kolaka, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya E-modul bimbingan pencegahan narkoba bagi siswa SMP

Negeri 2 Kolaka sangat dibutuhkan baik pihak sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa SMP Negeri 2 Kolaka. Oleh karena itu sangatlah penting untuk mendesain dan mengembangkan e-modul tersebut. Hasil dari pengembangan e-modul akan dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi mengenai bahaya akan narkoba.

2. Prototipe pengembangan E-Modul bimbingan pencegahan narkoba

Dalam menciptakan produk e-modul diperlukannya perancangan produk. Desain pengembangan pada e-modul ini berdasarkan kebutuhan siswa. Pada proses desain memiliki 2 tahapan yaitu desain materi atau isi/konten dan desain media. E-modul dibuat menggunakan aplikasi Canva, yang dimulai dengan desain cover modul, membuat tema dan warna pada tiap lembar modul, kemudian masuk pada halaman awal kata pengantar, daftar isi, pokok pembahasan, masuk pada materi, materi yang dideskripsikan akan divisualisasi dengan gambar yang dibuat dengan menggunakan aplikasi canva. Dan juga dilengkapi dengan referensi lain seperti link video dari youtube dan juga link referensi tambahan dari situs lain yang akurat.

Materi bimbingan pencegahan narkoba yang terdapat pada e-modul pencegahan narkoba ini berisi tentang definisi narkoba, jenis-jenis narkoba, penyalahgunaan narkoba, faktor-faktor penyebab perilaku penyalahgunaan narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, ciri-ciri pengguna narkoba, masuknya narkoba dikalangan remaja, dan solusi atas penyalahgunaan narkoba.

3. Tingkat Validitas E-modul Bimbingan Pencegahan Narkoba

Pada tahap ini pengembangan e-modul telah selesai dilakukan dan siap untuk divalidasi oleh ahli. E-modul ini juga dipublikasi dalam bentuk file pdf yang dapat dibagikan menggunakan media social seperti wa, telegram, line. Validasi ahli bertujuan untuk memperoleh model yang memiliki kegunaan, kelayakan, dan ketepatan yang diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa model tersebut tepat dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam e-modul yang diinginkan oleh peneliti. Validasi ahli dilakukan melalui penilaian ahli dalam bidang yang terkait penelitian ini yaitu ahli Bimbingan & Konseling dan ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Pada tahap ini peneliti mengajukan e-modul bimbingan pencegahan narkoba. Selanjutnya dilakukan uji akseptabilitas yang meliputi uji kegunaan, uji kelayakan, dan uji ketepatan. Uji akseptabilitas ini dilakukan oleh dua (2) orang ahli yang merupakan ahli dibidangnya masing-masing yaitu : ahli bimbingan & konseling yang merupakan dosen pada prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar yaitu bapak Dr. Sahril Buchori, M.Pd. kedua, ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (Tekpen) yang merupakan Ketua Prodi Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yaitu Bapak Prof. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. Pada butir pertanyaan yang diajukan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4 dimana setiap angka diberi makna atau arti penilaian sebagai berikut :

- 1) Sangat tidak setuju/Tidak setuju/Kurang Setuju/Setuju/Sangat setuju
- 2) Sangat tidak memiliki/Tidak memiliki/Kurang Memiliki/Memiliki/Sangat memiliki

3) Sangat tidak sesuai/Tidak sesuai/kurang Sesuai/Sesuai/Sangat sesuai.

Berikut ini hasil penilaian angket akseptabilitas yang diberikan oleh masing-masing dalam uji ahli :

a. Ahli Bidang Bimbingan dan Konseling

1) Hasil Penilaian

Pada tahap ini ahli melakukan uji validitas terkait dengan aspek relevansi, penyajian dan isi materi dalam e-modul bimbingan pencegahan narkoba. Pengujian mutu produk agar dapat digunakan secara jelas, efisien, menganalisis, mengkaji dan meneliti produk yang akan dihasilkan, sehingga memberikan gambaran yang layak atau tidak layak sesuai dengan perkembangan siswa, kondisi lapangan serta kesesuaian kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan. Berikut hasil uji validitas oleh ahli bidang bimbingan dan konseling pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Validasi Ahli Materi

No	Butir penilaian	Perolehan skor	%	Kualifikasi
1	Kemudahan dalam memahami isi informasi e-modul	4	80	Baik
2	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	80	Baik
3	Menggunakan tata Bahasa yang mudah dimengerti	4	80	Baik

4	Kebenaran substansi materi	4	80	Baik
5	Kesesuaian tugas	4	80	Baik
6	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	3	60	cukup
7	Sistematika penyajian	4	80	Baik
8	Kelengkapan informasi	4	80	Baik
9	Komunikatif	4	80	Baik
10	Dapat memberikan motivasi	3	60	cukup
Total Skor		38		
Persentase		76 %		
Kualifikasi		Baik		

Berdasarkan uji validitas ahli materi bimbingan dan konseling yang dapat dilihat pada tabel 4.1 diperoleh total skor 38 dengan persentase 76 % dan pencapaian kualifikasi baik. Masing-masing penilaian yang terdiri dari 10 butir penilaian yakni 1) kemudahan dalam memahami isi informasi e-modul: baik, 2) menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar: baik, 3) menggunakan tata Bahasa yang mudah dimengerti: baik, 4) kebenaran substansi materi: baik, 5) Kesesuaian tugas: baik, 6) manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan: cukup, 7) sistematika penyajian: Baik, 8) Kelengkapan informasi: Baik 9) komunikatif: baik, 10) dapat memberikan motivasi: cukup

Berdasarkan hasil hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa e-modul bimbingan pencegahan narkoba berada pada kualifikasi baik atau valid dengan keterangan revisi kecil. Dengan hasil validasi tersebut maka e-modul bimbingan pencegahan narkoba dari

segi materi dan isi layak untuk diuji coba.

b. Ahli Media Pendidikan

1) Hasil Penilaian

Pada tahap ini ahli media berperan sebagai validator e-modul pencegahan narkoba. Hal ini untuk mengetahui tingkat validitas e-modul yang di kembangkan. Ahli media berperan dalam memberikan penilaian mengenai media baik dari aspek layout media, desain tampilan sampai operasionalnya. Penilaian dengan melakukan uji validitas. Pengujian mutu produk agar dapat digunakan secara jelas, efisien, menganalisa, mengkaji dan meneliti produk yang akan dihasilkan sehingga memberikan gambaran layak atau tidak layak yang sesuai dengan perkembangan siswa, kondisi lapangan serta kesesuaian kebutuhan terhadap produk. Berikut hasil uji validitas oleh ahli media, dapat dilihat melalui tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Oleh Ahli Media

No	Butir Penilaian	Perolehan Skor	%	Kualifikasi
1	Komposisi warna, tulisan, dan latar belakang (<i>background</i>)	3	60	Kurang baik
2	Tata letak (<i>layout</i>)	4	80	Baik
3	Kejelasan judul	4	80	Baik
4	Kemenarikkan desain	4	80	Baik
5	Sistematika penyajian	4	80	Baik
6	Kemudahan pengoperasian	4	80	Baik
7	Konsistensi penggunaan bentuk dan ukuran huruf	4	80	Baik

8	Kemudahan interaksi dengan modul	3	60	cukup
9	Kemudahan kegiatan belajar mengajar	3	60	Cukup
10	Menarik focus perhatian siswa	4	80	baik
11	Penggunaan warna	3	60	cukup
12	Penggunaan huruf	4	80	Baik
13	Tampilan informasi yang disajikan	3	60	cukup
TOTAL SKOR		47		
PERSENTASE		72,30		
KUALIFIKASI		Baik		

Berdasarkan uji validitas ahli media pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 4.2 diperoleh total skor 47 dengan persentase 72,30% dan pencapaian kualifikasi baik. Masing-masing penilaian yang terdiri dari 13 butir penilaian 1) komposisi warna tulisan dan latar belakang: cukup, 2) tata letak (*lay out*) : baik, 3) kejelasan judul: baik, 4) kemenarikan desain : baik, 5) sistematika penyajian : baik, 6) kemudahan pengoperasian : baik, 7) konsistensi penggunaan bentuk dan ukuran huruf : baik, 8) kemudahan interaksi dengan modul : cukup, 9) kemudahan kegiatan belajar mengajar : cukup, 10) menarik focus perhatian siswa : baik, 11) penggunaan warna : cukup, 12) penggunaan huruf : baik, 13) tampilan informasi yang disajikan : cukup.

Berdasarkan hasil hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bawa E-modul bimbingan pencegahan narkoba eberada pada kualifikasi baik atau valid dengan keterangan revisi kecil. Dengan

hasil validasi tersebut maka E-modul bimbingan pencegahan narkoba dari segi grafis, tampilan dan isi layak untuk diuji coba.

c. Tahap Revisi

1). Revisi E-Modul bimbingan pencegahan narkoba

Revisi pada model awal E-modul bimbingan pencegahan narkoba adalah bagian yang diperlukan dalam memperbaiki dan menyempurnakan hasil e-modul yang telah dibuat sebelumnya. Revisi dilakukan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari uji ahli materi bimbingan dan konseling, berikut hasil revisi e-modul.

Tabel 4.3 Hasil Revisi Saran Perbaikan Ahli Materi

SARAN	PERBAIKAN
1. sebaiknya tidak menjelaskan tentang dampak positif yang timbul akibat mengkonsumsi narkoba	Dalam e-modul tersebut telah dihilangkan penjelasan dampak positif yang timbul akibat dan telah ditambahkan penjelasan tentang dampak buruk atau penyakit yang dapat timbul ketika mengkonsumsi narkoba
2. dampak negatif yang dijelaskan sebaiknya tentang dampak psikologis yang inegatif	Telah merevisi kembali penjelasan dampak inegatif mengkonsumsi narkoba dari segi psikologis
3. perlu memperkaya materi tentang narkoba	Telah merevisi kembali penjelasan yang ada di e-modul serta telah ditambahkan gambar yang menarik

Sumber : Hasil revisi validasi ahli bimbingan dan konseling

2). Revisi E-modul Bimbingan Pencegahan Narkoba Oleh Ahli Media

Revisi pada model awal E-modul bimbingan pencegahan narkoba adalah bagian yang diperlukan dalam

memperbaiki dan menyempurnakan media, grafis konten dan isi aplikasi yang telah dibuat sebelumnya. Revisi dilakukan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari uji validasi ahli media, berikut hasil revisi e-modul:

Tabel 4.4 Hasil Revisi Saran Perbaikan Ahli Media

SARAN	PERBAIKAN
Perbaiki kata pengantar	Telah direvisi
Cantumkan berapa kali pertemuan	Telah direvisi

Sumber : Hasil revisi validasi ahli media

Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan E-modul bimbingan pencegahan narkoba dapat di uji coba pada kelompok kecil.

d. Uji Kepraktisan E-modul Bimbingan Pencegahan Narkoba

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba kelompok terbatas yang bertujuan untuk mengetahui kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dari E-modul Bimbingan Pencegahan Narkoba. Dalam uji kelompok terbatas ini melibatkan 30 orang siswa kelas VII dan 1 orang guru bimbingan dan konseling. Hal ini penting dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan yang dapat terjadi selama penerapan E-modul. Selain hal tersebut, uji kelompok terbatas ini juga bermanfaat untuk mengetahui kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pelaksanaannya di lapangan. Perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap ini berupa angket, data dari angket tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi. Berikut adalah hasil analisis tanggapan guru bimbingan dan konseling dan siswa sebagai praktisi

dan calon pengguna terhadap e-modul bimbingan pencegahan narkoba.

1) Tanggapan Praktisi Bimbingan dan Konseling

a) Hasil penilaian

Untuk melihat validitas dan kepraktisan E-modul bimbingan pencegahan narkoba yang dikembangkan, peneliti memberikan uji akseptabilitas, yaitu uji kegunaan, kelayakan dan ketepatan. Berikut rincian hasil penilaian angka akseptabilitas yang diberikan pada praktisi:

i. Uji Kegunaan

Pada uji kegunaan oleh praktisi dilakukan dengan mengisi angket, terdapat 4 item pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan e-modul bimbingan pencegahan narkoba. adapun paparan hasil uji kegunaan dapat dilihat melalui tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Kegunaan E-modul Bimbingan Pencegahan Narkoba bagi Guru BK

PERNYATAAN	PEROLEHAN SKOR	PERSENTASE %	KUALIFIKASI
1	3	75%	Praktis
2	3	75%	Praktis
3	4	100%	Sangat Praktis
4	4	100%	Sangat Praktis
JUMLAH	14	87,5%	Sangat Praktis

Sumber : Angket stabilitas praktisi BK

Dari data di atas menunjukkan bahwa uji kegunaan (*utility*) yang diberikan oleh praktisi sebesar 87,5%. sehingga dari data ini, diketahui bahwa e-modul bimbingan pencegahan narkoba yang dirancang oleh peneliti di nilai berguna (*utility*) untuk digunakan oleh guru BK dan siswa di sekolah.

ii. Uji Kelayakan

Pada uji kelayakan oleh praktisi dilakukan dengan mengisi angket, terdapat 9 item pernyataan akseptabilitas untuk menilai kelayakan E-modul bimbingan pencegahan narkoba. Adapun paparan hasil uji kegunaan dapat dilihat melalui tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Kelayakan E-modul Bimbingan Pencegahan Narkoba Oleh Guru BK

PERNYATAAN	PEROLEHAN SKOR	PERSENTASE %	KUALIFIKASI
1	3	75%	Praktis
2	3	75%	Praktis
3	4	100%	Sangat praktis
4	3	75%	Praktis
5	4	100%	Sangat praktis
6	3	75%	Praktis
7	4	100%	Sangat praktis
8	4	100%	Sangat Praktis
9	3	75%	Praktis
JUMLAH	31	86,12%	Sangat Praktis

Data di atas menunjukkan bahwa uji kelayakan (*feasibility*) yang diberikan oleh praktisi sebesar 86,12%. sehingga dari data ini, diketahui bahwa e-modul bimbingan pencegahan narkoba yang dirancang oleh peneliti dinilai layak (*feasibility*) untuk digunakan oleh guru BK dan siswa di sekolah.

iii. Uji ketepatan (*accuracy*)

Pada uji Ketepatan (*accuracy*) oleh praktisi dilakukan dengan mengisi angket, terdapat 4 item pernyataan akseptabilitas untuk menilai kelayakan e-modul bimbingan pencegahan narkoba. adapun paparan hasil uji ketepatan dapat dilihat melalui tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Coba Ketepatan e-modul bimbingan pencegahan narkoba oleh Praktisi BK

PERNYATAAN	PEROLEHAN SKOR	PERSENTASE %	KUALIFIKASI
1	3	75%	Praktis
2	3	75%	Praktis
3	4	100%	Sangat Praktis
4	4	100%	Sangat Praktis
JUMLAH	13	87,5%	Sangat Praktis

Dari data di atas menunjukkan bahwa uji ketepatan (*accuracy*) yang diberikan oleh praktisi sebesar 87,5%. sehingga dari data ini, diketahui bahwa e-modul bimbingan pencegahan narkoba yang dirancang oleh peneliti dinilai tepat (*accuracy*) kepada guru BK dan siswa di sekolah. Berdasarkan dengan data angket stabilitas yaitu uji kegunaan, uji kelayakan dan uji ketepatan dengan rekapan hasil dapat dilihat melalui tabel 4.8

Tabel 4.8 Rekapan Hasil Angket Aseptabilitas Praktisi BK

No	PENILAIAN	JUMLAH	PERSENTASE	KUALIFIKASI
1	Uji Kegunaan (<i>utility</i>)	15	87,5%	Sangat Praktis
2	Uji kelayakan	31	86,12%	Sangat Praktis
3	Uji ketepatan	13	87,5%	Sangat Praktis
	Hasil	59	87,04%	Sangat Praktis

Dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru BK terhadap e-modul bimbingan pencegahan narkoba dengan persentase 87.04% dengan kualifikasi sangat praktis. Pada uji kepraktisan pada praktisi BK menunjukkan bahwa e-modul bimbingan pencegahan narkoba

praktis baik dari segi kegunaan, kelayakan dan ketepatan.

2) Revisi tanggapan Praktisi BK

Revisi dilakukan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari calon pengguna e-modul bimbingan pencegahan narkoba yaitu guru bimbingan dan konseling, dengan revisi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Revisi Saran Perbaikan Praktisi BK

Praktisi bk	
SARAN	PERBAIKAN
Perlu menambahkan materi agar siswa dapat lebih memahami dan mendalami materi	Telah menambahkan materi

SIMPULAN

Gambaran kebutuhan terhadap E-modul bimbingan pencegahan narkoba bagi siswa SMP Negeri 2 Kolaka sangat dibutuhkan dan perlu mengembangkan e-modul bimbingan pencegahan narkoba ini, baik bagi guru bimbingan dan konseling maupun siswa.

Prototipe E-modul bimbingan pencegahan narkoba ini terdiri dari 6 topik yaitu definisi narkoba, Jenis-jenis narkoba, Penyalahgunaan narkoba, faktor-faktor penyebab perilaku penyalahgunaan narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, masuknya narkoba di kalangan remaja, solusi atas penyalahgunaan narkoba.

Validitas media e-modul bimbingan pencegahan narkoba bagi siswa SMP Negeri 2 Kolaka telah dinyatakan valid untuk dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi bagi siswa SMP Negeri 2 Kolaka berdasarkan uji kegunaan, kelayakan,

dan ketepatan. Kepraktisan media e-modul bimbingan pencegahan narkoba bagi siswa SMP Negeri 2 Kolaka telah dinyatakan praktis untuk dapat digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian pengembangan e-modul bimbingan pencegahan narkoba bagi siswa SMP Negeri 2 Kolaka diajukan saran sebagai berikut :

1. E-modul bimbingan pencegahan narkoba yang dikembagkan dapat dimanfaatkan oleh guru BK dan siswa di SMP Negeri 2 Kolaka, sebagai sebuah media yang memudahkan dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang dapat dioperasikan melalui berbagai sistem baik di android, ios, windos, dll.
2. Dimasa yang akan datang uji coba e-modul bimbingan pencegahan narkoba dapat dilakukan pada kelompok uji coba yang lebih besar sehingga dapat lebih teruji keefektifan dan kepraktisan penggunaanya
3. E-modul bimbingan pencegahan narkoba, dapat dikembagkan bukan hanya penggunaanya dalam lingkup SMP Negeri 2 Kolaka tetapi di lingkup SLTP sederajat atau lingkup yang lebih luas.
4. Kepada penelitian lainnya, agar dapat meneruskan penelitian ini dengan menggunakan model borg and Gell sampai pada tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., & Mayra, Z. (2018). Bimbingan konseling berbasis nilai-nilai islami untuk pecandu narkoba (NAPZA). *Jurnal Suloh*, 3(1).
- Andriani, R. (2019). Pengembangan Elektronik Modul (E-Modul) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Kelompok Di Taman Kanak-Kanak Kota Jambi. *Jurnal Pengembangan Elektronik Modul (E-Modul) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Kelompok Di Taman Kanak-Kanak Kota Jambi*.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1).
- Elvarita, A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2020). Pengembangan bahan ajar mekanika tanah berbasis e-modul pada program studi pendidikan teknik bangunan, universitas negeri jakarta. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 1-7.
- Kibtyah Pendekatan Bimbingan dan Konseling, M., & Kibtyah, M. (2015). *Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba* (Vol. 35, Issue 1). Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. *Januari-Juni*, 6(1), 2021.
- Maudy, O., Amanda, P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)* (Vol. 4, Issue 2).
- Mega Putri, R. (2013). *Ikatan Konselor Indonesia (IKI) Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah IICE-Multikarya Kons* (Padang-Indonesia) dan *IKI-Ikatan Konselor Indonesia-All Rights Reserved Indonesian Institute for Counseling and Education (IICE) Multikarya Kons. 1(2)*, 121–135.
- Oktavia, E., & Rahayu, P. (n.d.). *Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Anti Narkoba di SMP Negeri 3 Surabaya*.
- Purwoko, B. (2022). Pengembangan Media Video Interaktif Topik Pencegahan Narkoba Untuk Layanan Bimbingan Klasikal Di Smpn 17 Surabaya. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 12(4), 1051–1064.
- Siregar, Y., & Erma, Z. (n.d.). *Jurnal PKM Journal Liaison Academia and Society (J-LAS) Sosialisasi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja di SMA Perguruan Kebangsaan Medan Socialization of Combating Narcotics Abuse in Teenagers at the Medan National College Senior High School*.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*.
- Verawati, Harapan E., & Fitria H. 2021. Pengembangan Modul Anti Narkoba. *Jurnal Manajemen. Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 6(1).
- Wulandari, F., Yogica, R., & Darussyamsu, R. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul

Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 139.

Wulandari. (2021). *Pengembangan E-Modul Berbasis Discovery Learning pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)).